

La Fataa Illa 'Ali

<"xml encoding="UTF-8?">

Kalimat tersebut merupakan seruan langit yang (لَا فَتَى إِلَّا عَلِيّ:La Fataa Illa 'Ali (bahasa Arab diserukan oleh salah satu malaikat untuk menjelaskan keagungan Ali bin Abi Thalib as.[1]

Berdasarkan berbagai riwayat yang dinukil dari Syi'ah dan Sunni, (panggilan tersebut) dikumandangkan ketika Imam Ali bin Abi Thalib as sedang melindungi Rasulullah saw di لا سَيْفَ إِلَّا ذُو الْفَقَارِ و لَا فَتَى إِلَّا عَلِيّ, perang Uhud, kemudian sebuah seruan langit terdengar

[Tidak ada pedang semisal Dzulfikar, dan tidak ada pemuda seperti Ali."[2"

Sebagian riwayat mengatakan bahwa yang menyerukan kalimat tersebut adalah Jibril,[3] di sebagian hadits lainnya, malaikat bernama Ridwan[4] dan sebagian hadits lain tidak menyebutkan siapa penyerunya.[5] Beberapa laporan menyebutkan bahwa kejadian ini terjadi pada perang Badar[6] atau Khaibar.[7] Allamah Amini (W. 1390 HQ) penulis kitab Al-Ghadir, dengan berpegang pada beberapa hadits, beliau berkeyakinan bahwa kejadian ini (seruan langit itu) terjadi beberapa kali.[8] Kemudian terdapat pula dalam beberapa riwayat mengatakan bahwa ketika Imam Ali bin Abi Thalib menyebutkan keagungan tentang dirinya sendiri, beliau [menyebutkan kalimat tersebut.[9]

Seperti yang dikatakan oleh Allamah Amini, bahwa para ahli hadits berbeda pendapat tentang penukilan hadits tersebut.[10] Pada kitab Kifayah al-Thalib fi Manaqib Ali bin Abi Thalib, salah sebuah kitab Ahlusunah (ditulis pada abad ke-7 HQ) pada bab Mustaqila, yang membahas tentang beragamnya penukilan tentang hadits ini. Dikatakan bahwasanya para ahli hadits mengenai penukilan hadits tersebut berbeda pendapat.[11] Oleh karenanya, beberapa penulis Ahlusunah berkeyakinan bahwa hadits yang memuat tentang kejadian itu dikategorikan sebagai hadits Ja'li (buatan).[12] Disebutkan pula bahwa Ibnu Taimiyah menganggap hadits [yang memuat kejadian itu bohong.[13]

sudah di tuliskan di banyak pedang.[14] Para penyair لا سَيْفَ إِلَّا ذُو الْفَقَارِ و لَا فَتَى إِلَّا عَلِيّ Lafadz seperti, Sa'di,[15] Khajawi Karmani,[16] dan Attar Naisaburi,[17] mereka banyak sekali membuat syair dan tulisan dengan menggunakan kalimat tersebut. Lagi-lagi Allamah Amini mengatakan bahwa Hassan bin Tsabit dengan izin dari Rasulullah saw melantunkan sebuah [syair berkaitan dengan itu.[18]

: Attar Naisyaburi

لا فتى الا على در جان من _____ ذوالفقار و سيف او ايمان من
[La Fata Illa 'ali jiwaku # Dzulfikar dan pedangnya adalah imanku]"[19"

: Shah Nikmatullah Wali

نفس خير المرسلين است و ولي كردگار _____ لافتى الا على لاسيف الا ذوالفقار
" Jiwa sebaik-baiknya utusan dan kekasih Tuhan, Tidak ada pemuda seperti Ali dan tidak ada"
[pedang semisal Dzulfikar]"[20

: Muhtasyam Kasyani

لا فتى الا على گویند اهل روزگار ساکنان آسمان لا سيف الا ذوالفقار
Penduduk bumi berkata,'Tak ada pemuda seperti Ali' # Dan penduduk langit pun berkata,'Tak"
[ada pedang seperti Dzulfikar]"[21

Pranala Terkait

Dzulfikar

Keutamaan Imam Ali as

Catatan Kaki

1. Kulaini, al-Kafi, jld. 8, hlm. 110.
2. Silakan lihat ke: Kulaini, al-Kafi, jld. 8, hlm. 110; Syekh Shaduq, Amāli, hlm. 200; Syekh Mufid, al-Irsyad, jld. 1, hlm. 87, Syekh Thusi, Amāli, hlm. 143; Ibnu Hisyam, al-Sirah al-Nabawiyah, jld. 2, hlm. 100; Thabari, Tarikh al-Thabari, jld. 2, hlm. 514.
3. Syekh Shaduq, 'Uyun Akhbar al-Ridha, jld. 1, hlm. 85.
4. Syekh Mufid, al-Irsyad, jld. 1, hlm. 87; Fatal Neisyaburi, Raudhah al-Wa'izhin, jld. 1, hlm. 128.
5. Syekh Shaduq, 'Ilal al-Syarayi', jld. 1, hlm. 7.
6. Khawarizmi, al-Manaqib, hlm. 167, hadis 200.
7. Sibth Ibnu Jauzi, Tadzkirah al-Khawash, hlm. 26.
8. Amini, al-Ghadir, jld. 2, hlm. 104.
9. Syekh Shaduq, al-Khishal, jld. 2, hlm. 550; Ibnu Asakir, Tarikh Madinah Dimasyq, jld. 39, hlm. 201.
10. Amini, al-Ghadir, jld. 2, hlm. 104.
11. Ganji, Kifayah al-Thalib, hlm. 277-280.
12. Ibnu Jauzi, al-Maudhu'at, jld. 1, hlm. 381-382.
13. Halabi, al-Sirah al-Halabiyah, jld. 2, hlm. 321.

14. Zarwani, Dzulfaqar, hlm. 849.
15. Sa'di, Kuliyyat Sa'di, qasidah 1.
16. Khajui Kermani, Divan Asy'ar, hlm. 133.
17. Athar Neisyaburi, Musibat Nameh, hlm. 34.
18. Amini, al-Ghadir, jld. 2, hlm. 105.
19. Athar, Madzhar al-'Ajaib, hlm. 69.
20. Syah Ni'matullah Wali, Divan Hazrat-e Syah Ni'matullah Wali, hlm. 826.
- .21. Syahriyar, Divan Syahriyar, jld. 1, hlm. 69